



HUBUNGAN FILSAFAT DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Sudarmin¹, A. Widya Asih Muhammad², Ainun Jariah³, Muhammad Ilham Akbar J⁴
STAI DDI Maros¹, Mahasiswa PAI STAI DDI Maros²
Email: sudarmidarmi75@gmail.com¹ andiwidyamuhammad12@gmail.com²

Abstract

The role of philosophy in Islamic education is united by the same goal, namely the search for truth. However, even though the two are the same, there are also differences. Philosophy is more about reason, while Islamic education is education which generally means efforts to advance children's character (inner strength), mind (intellectual) and body in harmony with nature and society. Or a physical and spiritual lead towards perfection and completeness of humanity with its true meaning. So the role of philosophy in Islamic education is needed because humans cannot be separated from thinking to seek logical knowledge so that a philosophical theory can then be accounted for as true. This philosophical theory is a theory of science which we must also study. Education is a process of preparing the young generation to live their lives and fulfill their life goals effectively and efficiently. In Islamic education, it is facing a crisis which stems from four things, namely weak vision, emphasis on individual piety which causes technological lag, dichotomous knowledge, and a normative-deductive mindset. From these four things a way out must be found so that the Islamic Ummah and Islamic education can experience development, progress and success. The problems of Islamic education are approached using the hadharah triangle thinking framework. From this conceptual development with the aim of turning it into Islamic education that is visionary, integrative-interconnective, non-dichotomous and can answer contemporary issues, this is what is meant by education that causes Muslims to experience civilizational progress. These principles are woven into a concept of progressive and civilized Islamic education (hadhari education). Therefore, this research combines types of philosophical research with educational research. Philosophical research is intended to examine the thoughts of figures and their educational concepts. The formal object is the known thoughts of the philosopher.

Keyword : keywords up to 6 words

Abstrak

Peranan filsafat dalam pendidikan Islam disatukan oleh sebuah tujuan yang sama, yakni pencarian kebenaran. Namun meskipun sama antara keduanya ada juga perbedaannya. Filsafat lebih kepada rasio sedangkan pendidikan Islam merupakan pendidikan pada umumnya berarti dayaupaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Atau suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti yang sesungguhnya. Jadi peranan filsafat dalam pendidikan Islam dibutuhkan karena yang namanya manusia tidak terlepas yang namanya berfikir untuk mencari pengetahuan yang logis yang nantinya suatu teori filsafat tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenaran, teori filsafat ini termasuk teori ilmu yang juga harus kita kaji. pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien.

Dalam pendidikan Islam menghadapi krisis yang berpangkal pada empat hal, yaitu lemahnya visi, penekanan pada kesalahan individual sehingga menyebabkan ketertinggalan teknologi, keilmuan yang

dikotomis, dan pola pikir normatif-deduktif, dari keempat hal tersebut haruslah dicari jalan ke luarnya sehingga umt dan pendidikan Islam dapat mengalami perkembangan, kemajuan, dan kejayaan. Problematika pendidikan Islam didekati dengan kerangkaberfikir segitiga hadharah. Dari pengembangan konseptual tersebut dengan tujuan bisa berubah menjadi pendidikan Islam yang visioner, integratif-interkonektif, non dikotomis dan bisa menjawab isu-isu kontemporer, di sinilah yang dimaksud dalam pendidikan yang menyebabkan umat Islam mengalami kemajuan peradaban. Prinsip-prinsip tersebut dirajut dalam suatu konsep pendidikan Islam yang berkemajuan dan berperadaban (pendidikan hadhari). Oleh karena itu, penelitian ini memadukan antar jenis penelitian falsafah dengan penelitian pendidikan. Penelitian falsafah dimaksudkan untuk mengkaji pemikiran tokoh beserta konep pendidikannya. Objek formalnya adalah buah pikiran filsuf tersebut yang diketahui.

Kata Kunci : *Philosophy, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Filsafat adalah pencarian pemahaman umum tentang value dan kenyataan melalui cara yang spekulatif. Hal ini menandakan dorongan alami yang diperlukan dalam diri manusia untuk mengenal diri mereka sendiri, dunia tempat mereka hidup dan bergerak serta rasa memiliki. Filsafat adalah gagasan komprehensif tentang sifat manusia dan sifat realitas yang dimiliki sebagai pedoman hidup untuk menentukan jalan hidup dan bagaimana memperlakukan orang lain dengan diatur oleh pertimbangan filosofis (Muzayyin 2010).

Filsafat ada dan bersifat spasial dalam kehidupan manusia. Filosofi terus berkembang seiring pertumbuhan manusia atau adanya spekulasi filosofis kehidupan manusia. Untuk kepentingan inilah pendidikan dalam filsafat tidak pernah lebih dari upaya membangun tatanan kehidupan dan keberadaan kehidupan manusia. Makna fungsi ini memiliki kesamaan dengan manfaat iptek untuk kehidupan manusia yaitu membentuk kehidupan manusia yang lebih sempurna (Ahmadi 1991).

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien. Kemudian jika digabungkan dengan Islam, Hasan Langgulung

merumuskan pendidikan Islam sebagai “proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat

Toni nasution (2018) Maka filsafat pendidikan Islam adalah kumpulan teori pendidikan Islam yang hanya dapat dipertanggungjawabkan secara logis dan tidak akan dapat dibuktikan secara empiris, dalam pendidikan Islam haruslah dapat diuji secara logis dan empiris apabila dari salah satunya kurang dari satu maka tidak dikatakan ilmu pendidikan Islam (Ali Khan 2015). Sain ilmu merupakan salah satu pengetahuan yang logis dan mempunyai bukti empiris. Ilmu ada dua macam yang pertama, ilmu-ilmu filosofis yang kedua, ilmu-ilmu non-filosofis. Dalam filsafat pendidikan Islam ini memuat teori pendidikan hadhari yang memandang perlu menempatkan etika Islam yang bersumber dari nilai-nilai Al-quran dan Al- hadis untuk menjiwai seluruh pembedangan ilmu alam, sosial, humaniora.

Ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup sejak dari buaian hingga ke liang lahat. Kedudukan hukum tersebut secara

tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia, dalam hal ini hubungannya antara manusia dengan Tuhannya, hubungannya antara manusia dengan alam, dan hubungannya antara manusia dengan manusia lain.

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia baik masyarakat maupun individu, sebagai salah satu sosial, sebagai bimbingan, sebagai sarana pertumbuhan, yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup, lewat transmisi baik dalam bentuk informal, formal maupun nonformal. Kalau melihat perkembangan pendidikan di zaman modern ini dengan proses hidup dan kehidupan manusia, keduanya berjalan seiring bersama-sama antara satu dengan yang lainnya tidak terpisahkan.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan, mengklarifikasi, dan menganalisis cinta anak dalam pemikiran filsafat ilmu. Penelitian ini dapat berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan ekspresif. Sependapat dengan (Anwar 2014) strategi analisis kualitatif adalah menganalisis dan meringkas kondisi yang berbeda dari berbagai informasi yang dikumpulkan dalam bingkai wawancara atau persepsi tentang masalah yang dipertimbangkan di lapangan. Munculnya penyelidikan subyektif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode penelitian ini sering digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah merupakan

fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke dalam situasi sosial tertentu dengan maksud untuk memahami gejala sosial yang kompleks (Sukmawati, Sudarmin 2023).

Pendekatan kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filsafat ilmu, yang di dalamnya memuat kajian ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Ontologi adalah ilmu hakekat yang menyelidiki alam nyata ini dan bagaimana keadaan yang sebenarnya. Kajian ontologis nampak pada pemaparan terkait ada apa dan mengapa tentang krisis cinta kasih kepada anak. Epistemologi adalah ilmu yang membahas secara mendalam segenap proses penyusunan pengetahuan yang benar. Kajian epistemologis berkaitan dengan cinta kasih dalam tinjauan filosofi, dan juga berkaitan tentang kemengapaan cinta kepada anak ditanggalkan serta bagaimana cara mendidik diri untuk memberi cinta kasih kepada anak. Sedangkan, aksiologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakikat nilai yang ditinjau dari sudut kefilosofan. Kajian aksiologisnya adalah tentang apa kebermanfaatannya mendidik diri dalam memberi cinta kasih kepada anak.

HASIL PENELITIAN

Ada dua hal yang menjadi alat bagi manusia untuk mencari kebenaran, yaitu filsafat, pendidikan dan Islam. Jadi pembahasan kali ini akan ditekankan pada peranan filsafat dalam pendidikan Islam. Secara umum filsafat dianggap bebas, artinya berpikir sebebaskan-bebasnya tanpa batas. Sedangkan pendidikan Islam merupakan nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan Al-quran dan sunnah atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudaratan bagi manusia.

Sebelum beranjak kepada

pembahasan yang lebih lanjut mari kita pahami terlebih dahulu apa pengertian filsafat dan pendidikan islam itu sendiri.

1. Pengertian filsafat dan pendidikan

a. Filsafat

Kata filosofi secara harfiah berarti cinta akan kebijaksanaan; kata tersebut diturunkan dari dua kata Yunani yaitu 'phileo' (cinta) dan 'Sophia' (kebijaksanaan). Hal ini menunjukkan bahwa hakikat filsafat adalah mencari kebijaksanaan (Mahmasani 1989). Filsafat merupakan sifat keberadaan, fondasi pengetahuan, yang mengarahkan orang untuk menunjang kehidupan mereka dengan penyelidikan yang bersifat rasional, bertujuan untuk menemukan kebenaran dan mencapai kebijaksanaan (Ali Khan 2015).

Beberapa pendapat para ahli tentang definisi filsafat (Muzayyin 2010)

1. Aristoteles berpendapat bahwa filsafat adalah ilmu (pengetahuan) yang meliputi kebenaran yang terkandung didalamnya ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika.
2. Socrates menyebutkan bahwa filsafat adalah ilmu yang berupaya untuk memahami hakikat alam dan realitas ada dengan mengandalkan akal budi.
3. Menurut Al-Farabi, filsafat adalah ilmu mengenai yang ada, yang tidak bertentangan dengan agama, bahkan sama-sama bertujuan mencari kebenaran.
4. Rene Descartes menjelaskan bahwa filsafat adalah ilmu (pengetahuan) tentang hakikat bagaimana alam maujud yang sebenarnya
5. Menurut Immanuel Kant, filsafat adalah kumpulan segala pengetahuan tentang Tuhan, alam, dan segala pengetahuan yang di dalamnya tercakup masalah epistemologi (teori pengetahuan) yang menjawab persoalan apa yang dapat diketahui.

Mempelajari filsafat berarti mencari pengetahuan tentang hikmah,

prinsip dan dasar-dasar untuk mencapai kebenaran dengan melalui daya nalar atau cara berpikir dengan menjadikan segala yang ada sebagai obyeknya. Namun perlu diketahui bahwa kebenaran yang mutlak hanya datang dari Tuhan sebagai sumber segala ilmupengetahuan.

Para filsuf mempunyai pandangan sendiri yang berbeda mengenai arti, objek, metode, tujuan dan nilai filsafat. Maka jika kita mencari definisi filsafat tidak akan pernah menemukan yang bersifat pasti. Karena setiap orang dalam menentukan sesuatu pasti akan berbeda pendapat dan pemikiran. Kita tidak bisa memberikan kepastian mengenai definisi filsafat. Filsafat adalah ilmu yang selalu bermain dengan logika, berfikir secara bebas diluar batas kemampuan orang-orang yang hanya bisa berpikir bisa-bisanya

b. Pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewanara, tokoh pendidikan nasional Indonesia, menyatakan; “ pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anakanak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Atau suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti yang sesungguhnya (Fudyartanto 2002).

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang (Salmia dan Yusri 2021).

Pendidikan biasanya berawal saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan

bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran

Filosofi dan pendidikan memiliki pengaruh hubungan yang sangat kuat. Pendidikan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Maulid 2023). Secara filosofis pendidikan senantiasa mengalami perkembangan.

Pembangunan pendidikan bertumpu pada cita-cita dan cita-cita falsafah serta pandangan hidup sehingga menjadi realitas yang terlembaga dalam masyarakat

c. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu keislaman yang membahas objek-objek di seputar kependidikan Islam. Pemahaman hakikat Pendidikan Islam sebenarnya tercantum di dalam sejarah dan falsafah Islam sendiri, sebab setiap proses pendidikan tidak terlepas dari objek-objek keislaman.

Pendidikan Islam dilekatkan kepada Islam, Pendidikan secara umum, yang kemudian dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan-memimbulkan pengertian. pengertian baru yang secara implisit yang menjelaskan karakteristik yang dimilikinya. Pendidikan Islam dari sejak dulu sudah bercorak integralistik-ensiklopedik yang dipelopori oleh para ilmuwan dan filosof Muslim seperti Ibnu Sina, Ibnu Rasyid, ataupun Ibnu Khaldun.

Upaya reintegrasi keilmuan tersebut menunjukkan sebuah peluang bagi reaktualisasi peran filsafat Islam. Pendidikan Islam mempunyai akarnya dalam gagasan tentang “modernisme” pemikiran dan instusi Islam secara keseluruhan (Muhammad Ichsan Thaib 2015).

Konsep-konsep kependidikan yang merupakan hasil pemikiran, perenungan, dan interpretasi para ahli yang diinspirasi dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, baik tentang konsep:

- 1) ontologi pendidikan, yang membahas tentang hakikat Tuhan, manusia dan alam yang menjadi kajian utama dalam pendidikan Islam
- 2) epistemologi pendidikan, yang membahas tentang epistemologi dan metodologi dalam pendidikan Islam; dan
- 3) aksiologi pendidikan, yang membahas tentang sistem nilai yang dikembangkan dalam pendidikan Islam

2. peran Filsafat dalam Pendidikan Islam

Pentingnya filsafat upaya memberikan landasan filosofis bagi pengembangan keilmuan pendidikan islam karna juga ada kaitannya dengan berbagai hegemoni paradigma keilmuan barat yang positivistik-sekularistik, yang masih menjangkiti sebagian besar tradisi keilmuan di pendidikan Islam.

Ide-ide dari para ilmuwan barat yang menyerang berbagai pondasi etafisik secara rasional-filosofis yang harus dijawab dengan kritis-konstruktif. Di dalam pendidikan Islam tersebut dibutuhkan suatu pemikiran yang bisa memunculkan sesuatu yang baru, sudah terbukti kebenarannya dan logis.

Di dalam pendidikan itu memiliki dua macam kelompok teori yaitu teori pendidikan barat dan teori pendidikan Islam. Namun dari kedua teori ini masih belum mampu mensintesiskannya. Islam itu sifatnya sosial, dan sebagainya. Ini jelas bahwa muslim masih berada dalam tarik-menarik antara teori barat dan ajaran Islam.

Jadi peran filsafat dalam pendidikan Islam yaitu filsafat sebagai landasan ilmu pengetahuan dan

pendidikan islam sebagai penerapan dari filsafat pendidikan yang akan diterapkan dalam kehidupan tanpa mengabaikan pedoman agama islam yaitu al-qur'an dan hadits.

3. Hubungan filsafat dengan pendidikan islam

Dalam konteks mendidik, pendidikan pada hakikatnya lahir dari spekulasi filsafat tentang kehidupan manusia. Pendidikan yang lahir dari spekulasi filosofis dieksplorasi melalui proses refleksi dan analisis, atau proses antitesis dan sintesis berulang. Hasil spekulasi filosofis diterima sebagai kebenaran yang melahirkan premis bahwa pendidikan dipercaya membawa perubahan bagi manusia (Muzayyin 2010).

Pengetahuan dimulai dengan rasa ingin tahu, dimulai dengan keraguan, sedangkan Filsafat dimulai dengan keduanya. Melalui pendidikan, anak mendapatkan apa yang ingin dicapai, apa yang seharusnya dihasilkan individu melalui kegiatan pendidikan. Filsafat dan pendidikan memberikan putaran terpadu untuk semua upaya pendidikan. Semua upaya tidak terpisah tetapi saling berhubungan sehingga ada kesinambungan.

Dapat disimpulkan bahwa antara filsafat dengan dengan pendidikan Islam, memiliki hubungan yang sangat erat. Hal ini didasarkan pada tujuan keduanya, yaitu mencari sama-sama menggunakan pikiran dalam memperoleh suatu pengetahuan Pendidikan membutuhkan filsafat karena masalah-masalah Pendidikan tidak hanya menyangkut pelaksanaan pendidikan yang dibatasi pengalaman, tetapi masalah-masalah yang lebih luas, lebih dalam, serta lebih kompleks, yang tidak dibatasi pengalaman maupun fakta-fakta pendidikan, dan tidak memungkinkan dapat dijangkau oleh sains pendidikan.

Filsafat pendidikan merupakan jiwa, roh dan kepribadian sistem pendidikan nasional. Filsafat menjadikan manusia berkembang dapat mempunyai

pandangan hidup yang menyeluruh dan sistematis yang dimuat dalam bentuk kurikulum. Dengan kurikulum sistem pengajaran dan pembelajaran dapat lebih terarah dan guru dapat dengan mudah menyusun rencana pembelajaran untuk diajarkan kepada peserta didik.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semua ilmu pengetahuan, semua pendidikan berpegangan pada filsafat. Sebelum pendidikan dan ilmu pengetahuan berkembang pesat, filsafatlah yang menjadi pandangan utama manusia, karena filsafat sudah ada jauh sebelum ilmu pengetahuan dan pendidikan ada.

KESIMPULAN

Filsafat merupakan ilmu yang mengkaji segala sesuatu, baik itu masalah ketuhanan, manusia dan dinamikanya serta alam. Filsafat merupakan upaya untuk menemukan pengetahuan tentang bagaimana hakekat sesuatu sejauh yang dapat dicapai oleh akal dan indra manusia (Rasio dan Empirik) dan bagaimana sikap manusia setelah mengetahui dan memahami pengetahuan tersebut.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk mendewasakan peserta didik agar menjadi manusia yang berpengetahuan, bermoral, bernilai, beretika, mandiri dan bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun segala sesuatu di luar dirinya. Islam adalah keyakinan yang seluruh ajarannya bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. Didalamnya terdapat pengetahuan/ilmu yang mengatur dan menuntun kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan dengan alam semesta.

Filsafat Pendidikan Islam merupakan kegiatan atau aktifitas berpikir menyeluruh dan mendalam dalam rangka menemukan pengetahuan, konsep, menyelenggarakan dan/atau mengatasi berbagai problem Pendidikan Islam dengan mengkaji kandungan makna dan nilai-nilai dalam Al- Qur'an dan Al-

Hadis. Pentingnya filsafa upaya memberikan landasan filosofis bagi pengembangan keilmuan pendidikan islam karna juga ada kaitannya dengan berbagai hegemoni paradigma keilmuan barat yang positivistik-sekularistik, yang masih menjangkiti sebagian besar tradisi keilmuan di pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan teori dan praktik yang selalu mengalami perkembangan, hal ini disebabkan karena pendidikan Islam secara teoritik juga memiliki dasar dan sumber rujukan yang tidak hanya berasal dari nalar, melainkan juga wahyu. Kombinasi nalar dengan wahyu ini adalah ideal, karena memadukan antara potensi akal manusia yang logis dan tuntunan firman Allah swt. terkait dengan masalah pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1991. *Psikologi Belajar*. Wade Groups.
- Ali Khan, Shafique. 2015. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fudyartanto. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Jogjakarya: Global Pustaka Ilmu.
- Mahmasani, Subhi. 1989. , *Filsafat al-Tasyri' fi al-Islam (t.t.: Dar al-Kasysyaf, 1952). Bandingkan dengan pernyataan Khalid Mas'ud dalam member judul bukunya mengenai pemikiran Al-Syat ibi sebagai berikut, Islamic Legal Philosophy: A Study of Abu Ishak al-Syatibi's Life and Tha*. Delhi: International Islamic Publishers.
- Maulid, Salmia. 2023. "Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian islami anak sekolah dasar." *Saraweta* 1(01): 59–70.
- Muhammad Ichsan Thaib. 2015. "Essensialisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4(2): 733.
- Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salmia, dan A. Muhammad Yusri. 2021. "Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21 di Masa Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Primary Education* 5(1): 82–92.
- Sukmawati, Sudarmin, Salmia. 2023. "Development of Quality Instrument and Data Collection." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 6(1): 119–24.
- Toni nasution, Maulana Arafat Lubis. 2018. *Konsep dasar ilmu pengetahuan sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru.